

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Secara medis, anemia didefinisikan sebagai keadaan ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam sirkulasi darah berada di bawah ambang batas standar (Kemenkes RI, 2023). Permasalahan kesehatan publik skala global ini bersifat kompleks serta bertahan lama, melanda jutaan populasi di berbagai penjuru dunia. Dampak negatifnya meliputi penurunan derajat kesehatan, kesejahteraan individu, hingga efisiensi kerja yang memicu beban sosial ekonomi bagi masyarakat luas. Wanita pada masa usia subur memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap deplesi darah akibat siklus haid dan fase gestasi, di mana kehamilan merupakan momentum krusial bagi keselamatan ibu maupun janin (WHO, 2025).

Kondisi defisiensi darah di masa kehamilan mempertinggi probabilitas komplikasi obstetrik, mortalitas maternal dan neonatal, serta luaran persalinan fatal seperti abortus dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Janin yang lahir dari kondisi ini berpeluang lebih besar menghadapi disfungsi maturasi kognitif maupun motorik pada fase pertumbuhannya (WHO, 2025). Laporan statistik global tahun 2023 mencatat prevalensi anemia maternal menyentuh angka 35,5% pada demografi wanita usia produktif (15–49 tahun), menegaskan bahwa isu ini tetap menjadi darurat kesehatan publik skala masif. Saat ini, baru sekitar 10% (18 negara) yang memperlihatkan tren perbaikan positif. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa dunia masih tertinggal jauh dari lintasan target reduksi kasus anemia sebesar 50% yang dicanangkan untuk tahun 2030 (WHO, 2025).

Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengonfirmasi bahwa kasus anemia pada populasi wanita hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di tingkat nasional, dengan prevalensi sebesar 27,7%. Penurunan proporsi kasus paling signifikan tercatat pada rentang usia 15–24 tahun, yaitu merosot tajam dari 84,6% menjadi 14,5%. Sebaliknya, pada kelompok usia 25–34 tahun—yang merupakan kelompok umur puncak terjadinya kehamilan—timbulan kasus anemia hanya mengalami kontraksi tipis sebesar 2,3%, yakni bergerak dari 33,7% menuju 31,4% (Survey Kesehatan Indonesia, 2023).

Data laporan Profil Kesehatan Jawa Barat mengindikasikan bahwa penyulit kebidanan pada wanita hamil dipicu oleh beragam faktor risiko, salah satunya adalah anemia yang tercatat menimpa 46.794 individu (Dinkes Jawa Barat, 2025). Di tingkat daerah, tren kasus anemia di Kabupaten Subang mengalami kenaikan pada periode 2020 yaitu menyentuh 2.585 kasus, jika dibandingkan dengan angka tahun 2019 yang berjumlah 2.315 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2024). Sementara itu, pendataan pada Puskesmas Cikaum mencatat keberadaan 237 ibu hamil sepanjang kurun waktu Januari hingga Maret 2026.

Kondisi anemia dipicu oleh variabilitas determinan seperti maturnya usia, paritas, intensitas cakupan *Antenatal Care* (ANC), status sosioekonomi, jenjang pendidikan, hingga kedisiplinan asupan suplemen zat besi (Tampubolon et al., 2021). Strategi intervensi pemerintah dalam menekan angka kejadian ini dilakukan melalui penyediaan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan target minimum 90 tablet sepanjang periode kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kendati demikian, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi

tablet Fe acap kali terhambat akibat munculnya respons sekunder berupa keluhan mual, emesis, serta konstipasi. Urgensi tersebut mendorong dibutuhkan modalitas pendamping atau alternatif komplementer berbasis bahan alam yang lebih akseptabel bagi saluran cerna maternal (Hotima, 2022).

Temuan studi Kartika et al. (2022) mengindikasikan bahwa selain suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), intervensi pendamping untuk meminimalisasi risiko anemia pada wanita hamil dapat memanfaatkan bahan komplementer lokal seperti madu. Khasiat umum bahan alam ini meliputi suplai energi, penguatan sistem imun, serta peningkatan vitalitas tubuh. Di samping itu, madu kaya akan nutrisi esensial berupa vitamin C, vitamin A, unsur zat besi (Fe), dan vitamin B12 yang bertindak sebagai prekursor vital dalam proses pembentukan eritrosit serta sintesis molekul hemoglobin.

Studi eksperimental yang dilaporkan oleh Hotima (2022) mengonfirmasi bahwa intervensi suplementasi madu pada wanita hamil trimester akhir (Trimester III) efektif menaikkan konsentrasi hemoglobin darah. Sebelum perlakuan, rerata nilai Hb awal responden tercatat berada pada angka 9,4 g/dL. Setelah menjalani masa intervensi pemberian madu secara berkala selama 15 hari, rerata kadar hemoglobin mengalami lonjakan signifikan hingga mencapai 12,6 g/dL (Hotima, 2022).

Temuan studi oleh Widowati (2024) turut memperkuat efektivitas terapi komplementer ini, di mana suplementasi madu dengan dosis 10 mL yang dikonsumsi dua kali sehari selama 14 hari berturut-turut terbukti mampu mengeskalasi konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Sebelum perlakuan diberikan, rerata kadar Hb awal berada pada angka 9,9 g/dL. Setelah

menyelesaikan kurun waktu intervensi, kadar Hb responden mengalami peningkatan hingga menyentuh nilai rerata 11,6 g/dL (Widowati, 2024).

Di samping itu, studi lain oleh Rianti *et al.* (2021) mengidentifikasi bahwa respons peningkatan konsentrasi hemoglobin pada wanita hamil trimester akhir pasca-pemberian madu bervariasi, di mana beberapa responden masih menunjukkan kadar Hb di bawah ambang batas normal.

Prevalensi kasus anemia pada populasi wanita hamil masih tergolong relatif tinggi serta berisiko memicu berbagai penyulit kebidanan, baik pada keselamatan maternal maupun maturasi janin. Mengacu pada dinamika permasalahan klinis tersebut, peneliti mengusung pendekatan inovatif melalui intervensi komplementer pemanfaatan madu guna mendukung pencegahan dan pemulihan status anemia maternal. Pemilihan bahan alami ini didasari oleh profil keunggulannya yang kaya akan ikatan antioksidan serta karakteristik tingkat keasaman (pH) rendah, yang secara teoritis berperan mengoptimalkan biosorpsi dan efisiensi penyerapan zat besi di saluran pencernaan.

Salah satu varietas madu monofloral yang tengah dibudidayakan secara masif pada area Hutan Tanaman Industri (HTI) di Indonesia yaitu madu *Acacia*, yang mana ketersediaannya melimpah sepanjang tahun tanpa terikat oleh fluktuasi musim berbunga (Rahayu *et al.*, 2023). Komoditas ini diproduksi melalui aktivitas koloni lebah *Apis mellifera* yang digembalakan pada lanskap perkebunan *Acacia crassipetala* maupun *Acacia mangium* di kawasan Pulau Sumatra. Pembudidayaan varietas ini tergolong relatif baru, yakni mulai dieksplorasi sekitar 12 tahun silam seiring dengan migrasi pengelolaan koloni lebah dari Pulau Jawa menuju Sumatra. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, volume produksi madu *Acacia*

mencatatkan tren kenaikan yang signifikan berkat sifat produksinya yang tidak Bertolak dari potensi keunggulan fisiologis serta ketersediaan komoditas tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji secara mendalam efektivitas klinisnya melalui penelitian bertajuk "Perbandingan Konsumsi Madu *Acacia crassicarpa* dan *Acacia mangium* Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Cikaum Tahun 2026".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas konsumsi madu *Acacia crassicarpa* dibandingkan dengan madu *Acacia mangium* terhadap perbaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Cikaum?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis komparasi efektivitas suplementasi madu *Acacia crassicarpa* dan *Acacia mangium* terhadap perbaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Cikaum Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi rata-rata konsentrasi hemoglobin darah sebelum dan setelah pemberian terapi komplementer madu *Acacia crassicarpa* pada wanita hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Cikaum Kabupaten Subang.
- 2) Mengidentifikasi rata-rata konsentrasi hemoglobin darah sebelum dan setelah pemberian terapi komplementer madu *Acacia mangium* pada wanita hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Cikaum Kabupaten Subang.

- 3) Menilai signifikansi pengaruh pemberian terapi pendamping madu *Acacia crassicarpa* terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada wanita hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Cikaum.
- 4) Menguji signifikansi pengaruh pemberian terapi pendamping madu *Acacia mangium* terhadap perbaikan kadar hemoglobin pada wanita hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Cikaum.
- 5) Menganalisis perbandingan efektivitas antara pemberian suplementasi madu *Acacia crassicarpa* ditambah Tablet Tambah Darah (TTD) dengan sediaan madu *Acacia mangium* ditambah TTD terhadap perbaikan konsentrasi hemoglobin darah pada wanita hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Cikaum Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi teoritis bagi perbaikan pengetahuan serta perkembangan sains kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan integrasi asuhan komplementer dalam penanganan kasus penurunan kadar hemoglobin pada wanita hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Temuan riset ini ditargetkan mampu memberikan sumbangsih konstruktif bagi pihak puskesmas dalam memformulasikan strategi prevensi anemia maternal, sekaligus menjadi bahan pertimbangan klinis guna mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cikaum.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menyajikan bukti empiris bagi instansi kesehatan bahwa pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yang dikombinasikan dengan madu efektif mengakselerasi peningkatan konsentrasi hemoglobin, sehingga berdaya guna dalam menekan prevalensi anemia maternal.

1.4.2.3 Bagi Objek Penelitian

Temuan riset ini ditargetkan mampu memicu kenaikan konsentrasi hemoglobin (Hb) maternal sekaligus memperluas pemahaman ibu hamil terkait asupan nutrisi penunjang hematopoiesis, sehingga pemenuhan gizi dapat diterapkan secara swadaya.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Pelaksanaan seluruh tahapan riset hingga perolehan hasil ini ditargetkan mampu menguatkan komprehensi keilmuan yang telah ditempuh selama studi di Universitas Nasional, sekaligus menjadi wahana pematangan wawasan serta pengalaman empiris dalam membedah isu-isu kesehatan maternal.